

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data Responden

1.1.1 Deskripsi Data Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Responden berjumlah 30 mahasiswa yang mana jumlah tersebut sudah memenuhi ketentuan sampel yang sudah ditetapkan pada Bab III.

1.1.2 Deskripsi Data Khusus Responden

Pada penelitian ini data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa.

1) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	8	26,7
2	Perempuan	22	73,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Dari total 30 responden yang diberikan kuesioner, responden didominasi oleh

perempuan yaitu sejumlah 73,3% responden atau 22 responden. Dan sisanya sebanyak 8 responden atau 26,7% responden berjenis kelamin laki-laki.

2) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Demografi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	19	2	6,8
2	20	16	53,3
3	21	10	33,3
4	22	1	3,3
5	23	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diberikan kuesioner, responden pada berusia 20 tahun adalah yang terbanyak yaitu sejumlah 53,3% responden atau 16 responden. Kemudian responden berusia 21 tahun adalah yang terbanyak kedua yaitu sejumlah 10 responden atau 33,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 2 responden atau 6,8% berusia 19 dan sebanyak 1 responden atau 3,3% responden berusia 22 tahun dan 23 tahun.

3) Deskripsi Data Responden Berdasarkan Angkatan

Deskripsi data responden berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Demografi Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2015	13	43.4
2	2016	16	53.3
3	2017	1	3.3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang diberikan kuesioner, sebagian besar responden adalah dari angkatan 2016 yaitu sejumlah 53,3% responden atau 16 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 13 responden atau 43,4% berasal dari angkatan 2015 dan 1 responden atau 3,3% berasal dari angkatan 2017.

1.2 Deskripsi Data

1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu Penggunaan Instagram Stories dengan satu variabel dependen yaitu *Self Disclosure* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Keseluruhan Data

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X	30	1,00	4,00	3,35	0,73
Y	30	1,00	4,00	3,34	0,74
Valid N	30				

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif di atas diperoleh bahwa dari masing-masing variabel mempunyai jumlah data 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) variabel Penggunaan Instagram Stories (X) sebesar 3,35 dan rata-rata (*mean*) variabel *Self Disclosure* sebesar 3,34. Standar deviasi variabel Penggunaan Instagram Stories (X) sebesar 0,73 dan standar deviasi variabel *Self Disclosure* sebesar 0,74. Dengan nilai terendah variabel Penggunaan Instagram Stories (X) dan variabel *Self Disclosure* sebesar 1,00 dan nilai tertinggi adalah 4,00.

Berikut ini analisis deskriptif yang menjelaskan penilaian masing-masing pertanyaan dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif masing-masing pertanyaan dari setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Penggunaan Instagram Stories

1) Pengguna Aktif

Pengguna aktif dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 pernyataan yaitu terbiasa membuka instagram dengan smartphome dan terbiasa membuka instagram hanya dengan menggunakan PC/komputer. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan terbiasa membuka instagram dengan smartphome disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5. Frekuensi Responden yang Terbiasa Membuka Instagram dengan Smartphone

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	1	3,3
Setuju	11	36,7
Sangat Setuju	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa banyak responden yang menjawab sangat setuju dengan jumlah 18 responden dan menjawab setuju dengan jumlah 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden terbiasa membuka Instagram dengan menggunakan smartphone.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan terbiasa membuka instagram hanya menggunakan PC/ Komputer disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6. Frekuensi Responden yang Terbiasa membuka instagram hanya menggunakan PC/ Komputer

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	18	60,0
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	1	3,3
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 responden dan menjawab setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden tidak terbiasa membuka Instagram menggunakan PC atau komputer.

2) Tingkat Intensitas

Tingkat intensitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 pernyataan yaitu selalu update di Instagram Stories setiap hari, tidak suka upload foto/video apapun di Instagram Stories, merasa tidak nyaman jika dalam sehari tidak membuka Instagram dan tidak melihat Instagram Stories teman-teman saya. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan selalu update di Instagram Stories setiap hari disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7. Frekuensi Responden yang Selalu Update Di Instagram Stories Setiap Hari

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	3	10,0
Setuju	14	46,7
Sangat Setuju	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 responden dan menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu update di Instagram Stories setiap harinya.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan tidak suka upload foto/video apapun di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8. Frekuensi Responden yang Tidak Suka Upload Foto/Video Apapun Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	13	43,3
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	4	13,3
Sangat Setuju	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden suka mengupload konten apapun di Instagram storiesnya

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan merasa tidak nyaman jika dalam sehari tidak membuka Instagram disajikan pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9. Frekuensi Responden Yang Merasa Tidak Nyaman Jika Dalam Sehari Tidak Membuka Instagram

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	2	6,7
Setuju	11	36,7
Sangat Setuju	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden dan menjawab setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden merasa tidak nyaman jika tidak membuka instagram dalam sehari.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan tidak melihat Instagram Stories teman-temannya disajikan pada tabel 4.10 di bawah ini :

Tabel 4.10. Frekuensi Responden Yang Tidak Melihat Instagram Stories Teman-Temannya

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	16	53,3
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	3	10,0
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden melihat Instagram stories yang mereka follow atau teman-temannya.

3) Variasi Konten

Variasi konten dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 pernyataan yaitu selalu update status/tulisan/quotes di Instagram stories 2 kali sehari, merasa tidak nyaman dengan komentar negatif tentang stories Instagram saya, tidak suka upload konten apapun di Instagram Stories dan hanya upload status/foto/video sesekali dalam seminggu.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan selalu update status/tulisan/quotes di Instagram stories 2 kali sehari disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11. Frekuensi Responden Yang Selalu Update Status/Tulisan/Quotes Di Instagram Stories 2 Kali Sehari

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	6,7
Tidak Setuju	2	6,7
Setuju	12	40,0
Sangat Setuju	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden dan menjawab setuju sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu update status/tulisan/quotes di instagram storiesnya sebanyak 2 kali sehari.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan merasa tidak nyaman dengan komentar negatif tentang stories Instagramnya disajikan pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12. Frekuensi Responden Yang Merasa Tidak Nyaman Dengan Komentar Negatif Tentang Stories Instagramnya

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	4	13,3
Setuju	21	70,0
Sangat Setuju	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 21 responden dan menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak nyaman dengan komentar negatif tentang stories instagramnya.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan tidak suka upload konten apapun di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13. Frekuensi Responden Yang Tidak Suka Upload Konten Apapun Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	16	53,3
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	1	3,3
Sangat Setuju	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden suka mengupload apa saja di instagram storiesnya.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya hanya upload status/foto/video sesekali dalam seminggu disajikan pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14. Frekuensi Responden Yang Hanya Upload Status/Foto/Video Sese kali Dalam Seminggu

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	15	50,0
Tidak Setuju	12	40,0
Setuju	3	10,0
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak update instagram stories sese kali dalam seminggu melainkan lebih dari sese kali.

Self Disclosure

1) Materi Personal

Indikator materi personal pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya biasa curhat di Instagram Stories tentang suasana hati saya. Contoh ketika saya kesal, marah, senang, sedih dan sebagainya disajikan pada tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15. Frekuensi Responden Biasa Curhat Di Instagram Stories Tentang Suasana Hatinya.

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	10,0
Tidak Setuju	0	0,0
Setuju	13	43,3
Sangat Setuju	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden dan menjawab setuju sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden terbiasa curhat di instagram stories tentang suasana hatinya.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Ketika saya kesal, marah, senang, atau sedih saya tidak curhat di Instagram Stories ataupun media sosial lainnya disajikan pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16. Frekuensi Responden Yang Tidak Curhat Di Instagram Stories Tentang Suasana Hatinya.

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	16	53,3
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	2	6,7
Sangat Setuju	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden curhat di instagram stories tentang suasana hatinya.

2) Pemikiran Ide

Indikator pemikiran ide pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Ketika saya mempunyai gagasan, atau persepsi saya akan ungkapkan di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.17 di bawah ini :

Tabel 4.17. Frekuensi Responden Yang Ketika Mempunyai Gagasan, Atau Persepsi Akan Ungkapkan Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	3	10,0
Setuju	12	40,0
Sangat Setuju	15	50,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden dan menjawab setuju sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ketika saya mempunyai gagasan, atau persepsi saya akan ungkapkan di Instagram Stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak suka gagasan atau persepsi saya diketahui orang lain disajikan pada tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4.18. Frekuensi Responden Yang Tidak Suka Gagasan Atau Persepsinya Diketahui Orang Lain

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	15	50,0
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	3	10,0
Sangat Setuju	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyukai gagasan atau persepsinya diketahui orang lain.

3) Religi

Indikator religi pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya suka mengupload konten-konten islami di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.19 di bawah ini :

Tabel 4.19. Frekuensi Responden Yang Suka Mengupload Konten-Konten Islami Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	6	20,0
Setuju	13	43,3
Sangat Setuju	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 responden dan menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden suka mengupload konten-konten islami di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak suka mengupload konten-konten islami di Instagram Stories saya, karena menurut saya agama adalah urusan pribadi disajikan pada tabel 4.20 di bawah ini :

Tabel 4.20. Frekuensi Responden Yang Tidak Suka Mengupload Konten-Konten Islami Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	13	43,3
Tidak Setuju	15	50,0
Setuju	2	6,7
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 15 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian suka mengupload konten-konten islami di instagram stories.

4) Pekerjaan dan Tugas

Indikator pekerjaan dan tugas pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya

pernah menceritakan tentang pencapaian atau prestasi saya di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel 4.21. Frekuensi Responden Yang Pernah Menceritakan Tentang Pencapaian Atau Prestasi Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	2	6,7
Setuju	10	33,3
Sangat Setuju	18	60,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 responden dan menjawab setuju sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah menceritakan tentang pencapaian atau prestasi di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak pernah menceritakan tentang pencapaian saya di Instagram Stories, disajikan pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22. Frekuensi Responden Yang Tidak Pernah Menceritakan Tentang Pencapaiannya Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	14	46,7
Tidak Setuju	14	46,7
Setuju	1	3,3
Sangat Setuju	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14

responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menceritakan tentang pencapaiannya di instagram stories.

5) Sex

Indikator sex pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya suka mengupload tentang kisah kehidupan percintaan saya atau asmara saya di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.23 di bawah ini :

Tabel 4.23. Frekuensi Responden Yang Suka Mengupload Tentang Kisah Kehidupan Percintaan Atau Asmaranya Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	3	10,0
Setuju	10	33,3
Sangat Setuju	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden dan menjawab setuju sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menceritakan tentang kehidupan percintaan atau asmaranya di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak menceritakan atau memberitahukan kehidupan asmara saya di media sosial, disajikan pada tabel 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24. Frekuensi Responden Yang Tidak Menceritakan Atau Memberitahukan Kehidupan Asmaranya Di Media Sosial

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	17	56,7
Tidak Setuju	10	33,3
Setuju	3	10,0
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 17 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menceritakan atau memberitahukan kehidupan asmaranya di media sosial.

6) Hubungan Interpersonal

Indikator hubungan interpersonal pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya sering mengupload foto/video bersama teman-teman saya di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.25 di bawah ini :

Tabel 4.25. Frekuensi Responden Yang Sering Mengupload Foto/Video Bersama Teman-Temannya Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Tidak Setuju	6	20,0
Setuju	21	70,0
Sangat Setuju	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 21 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengupload foto atau video bersama teman-temannya di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak mengupload foto/video bersama teman-teman saya di Instagram Stories, disajikan pada tabel 4.26 di bawah ini :

Tabel 4.26. Frekuensi Responden Yang Tidak Mengupload Foto/Video Bersama Teman-Temannya Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	14	46,7
Tidak Setuju	14	46,7
Setuju	2	6,7
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengupload foto atau video bersama teman-temannya di instagram stories

7) Pernyataan Emosi Diri

Indikator pernyataan emosi diri pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya pernah curhat atau menceritakan apa yang saya rasakan di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.27 di bawah ini :

Tabel 4.27. Frekuensi Responden Yang Pernah Curhat Atau Menceritakan Apa Yang Dirasakan Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	2	6,7
Setuju	12	40,0
Sangat Setuju	15	50,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden dan menjawab setuju sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menceritakan apa yang dirasakan di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya tidak pernah menceritakan apa yang saya rasakan yang berkaitan dengan emosional di media sosial, disajikan pada tabel 4.28 di bawah ini :

Tabel 4.28. Frekuensi Responden Yang Tidak Pernah Menceritakan Apa Yang Dirasakan Yang Berkaitan Dengan Emosional Di Media Sosial

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	19	63,3
Tidak Setuju	8	26,7
Setuju	2	6,7
Sangat Setuju	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 19 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 8 responden. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah menceritakan apa yang dirasakan yang berkaitan dengan emosional di media sosial.

8) Rasa

Indikator rasa pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Jika saya suka atau tidak suka terhadap sesuatu, baik orang atau benda, saya akan menceritakannya di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.29 di bawah ini :

Tabel 4.29. Frekuensi Responden Yang Akan Menceritakan Orang Atau Benda Yang Disukai Atau Tidak Disukainya Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	6,7
Tidak Setuju	1	3,3
Setuju	12	40,0
Sangat Setuju	15	50,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden dan menjawab setuju sebanyak 12 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menceritakan orang atau benda yang disukai atau tidak disukainya di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya cenderung diam jika suka atau tidak suka terhadap sesuatu, disajikan pada tabel 4.30 di bawah ini :

Tabel 4.30. Frekuensi Responden Yang Cenderung Diam Jika Suka Atau Tidak Suka Terhadap Sesuatu

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	14	46,7
Tidak Setuju	13	43,3
Setuju	3	10,0
Sangat Setuju	0	0,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak diam jika suka atau tidak suka terhadap sesuatu.

9) Permasalahan

Indikator permasalahan pada penelitian ini menggunakan 2 pertanyaan. Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Saya membuat konten tentang permasalahan yang sedang saya hadapi di Instagram Stories disajikan pada tabel 4.31 di bawah ini :

Tabel 4.31. Frekuensi Responden Yang Membuat Konten Tentang Permasalahan Yang Sedang Dihadapi Di Instagram Stories

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	3,3
Tidak Setuju	3	10,0
Setuju	13	43,3
Sangat Setuju	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden dan menjawab setuju sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden membuat konten tentang permasalahan yang sedang dihadapi di instagram stories.

Distribusi frekuensi untuk jawaban pernyataan Ketika saya sedang ada masalah, saya tidak menguploadnya di media sosial, disajikan pada tabel 4.32 di bawah ini :

Tabel 4.32. Frekuensi Responden Yang Ketika Sedang Ada Masalah, Tidak Menguploadnya Di Media Sosial

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	15	50,0
Tidak Setuju	11	36,7
Setuju	2	6,7
Sangat Setuju	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 responden dan menjawab tidak setuju sebanyak 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ketika sedang ada masalah, mereka cenderung menguploadnya di media sosial.

1.2.2 Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan 10 butir pertanyaan untuk variabel Penggunaan Instagram Stories dan 18 butir pertanyaan untuk variabel Self Disclosure. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics Base 22.0 for windows.

Tabel 4.33. Hasil Uji Validitas

Item No.	Korelasi	r tabel	Keterangan
<i>Penggunaan Instagram Stories</i>			
1	0,411	0,361	Valid
2	0,411	0,361	Valid
3	0,641	0,361	Valid
4	0,706	0,361	Valid
5	0,692	0,361	Valid
6	0,608	0,361	Valid
7	0,737	0,361	Valid
8	0,405	0,361	Valid
9	0,658	0,361	Valid
10	0,621	0,361	Valid
<i>Self Disclosure</i>			
1	0,714	0,361	Valid
2	0,725	0,361	Valid
3	0,404	0,361	Valid
4	0,416	0,361	Valid
5	0,465	0,361	Valid
6	0,460	0,361	Valid
7	0,478	0,361	Valid
8	0,650	0,361	Valid
9	0,444	0,361	Valid
10	0,580	0,361	Valid
11	0,506	0,361	Valid
12	0,362	0,361	Valid
13	0,689	0,361	Valid
14	0,751	0,361	Valid
15	0,767	0,361	Valid
16	0,623	0,361	Valid
17	0,698	0,361	Valid
18	0,628	0,361	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan kriteria ketentuan df atau degree of freedom yang sudah didapat (df=28, dengan Signifikansi 5%) dengan melihat dari tabel r dapat

disimpulkan bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,3610. Maka hasil uji validitas yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Penggunaan Instagram Stories dan variabel Self Disclosure menunjukkan korelasi yang lebih besar dari r tabel (0,361) artinya bahwa semua item dinyatakan valid dan layak digunakan.

1.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Base 22.0 for windows. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.34. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Penggunaan Instagram Stories	0,872
<i>Self Disclosure</i>	0,912

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

1.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

1.2.4.1 Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan di sini adalah uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.

Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan uji statistik yang akan digunakan.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode *Kolmogorof smirnov*.

Tabel 4.35. Hasil Uji Normalitas ($\alpha = 5\%$)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48350032
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,103
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,852
Asymp. Sig. (2-tailed)		,462

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data primer yang diolah

Hipotesis :

H_0 : Residual berdistribusi Normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \alpha$

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Asymp. Sig. atau *Asymptotic significance* (2-tailed) sebesar 0,462 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

1.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada

SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas dengan menggunakan *software IBM SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.36. Hasil Uji Linearitas ($\alpha = 5\%$)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Disclosure (Y)	Between Groups	(Combined)	1955.083	11	177.735	26.746	.000
		Linearity	1491.749	1	1491.749	224.479	.000
		Deviation from	463.335	10	46.333	6.972	.000
Instagram (X)	Within Groups		119.617	18	6.645		
	Total		2074.700	29			

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable dependen dan independen memiliki hubungan yang linier.

1.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Uji formal yang digunakan untuk uji Heteroskedastisitas dalam penelitian adalah uji *Glejser*. Pengujian hipotesis pada uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- Hipotesis :
 H_0 : residual identik (tidak terjadi heteroskedastisitas)
 H_1 : residual tidak identik (terjadi heteroskedastisitas)
- Signifikansi : $\alpha = 5\%$
- Statistik uji : $P - value = 0,898$
- Daerah kritis : tolak H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$

Hasil uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37 Hasil Uji Glejser ($\alpha = 5\%$)

Variabel	Estimasi	Std. Error	t_{hitung}	P-value
Konstanta	4,112	3,152	1,305	0,203
Penggunaan Instagram Stories	-0,012	0,093	-0,130	0,898
$F_{hitung} = 0,017$; $P\text{-value} = 0,898$				

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa $p\text{-value} = 0,898$ atau lebih besar dari 0,05. Artinya varians residual identik atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1.2.7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Nilai koefisien regresi linier sederhana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.38. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.268	5.829		1.933	.063
	Instagram (X)	1.456	.172	.848	8.465	.000

a. Dependent Variable: Self Disclosure (Y)

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,268 + 1,456X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai koefisien regresi variabel penggunaan instagram stories memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan instagram stories memberikan pengaruh yang positif terhadap *Self Disclosure*. Artinya apabila variabel penggunaan instagram stories meningkat maka *Self Disclosure* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila variabel penggunaan instagram stories menurun maka *Self Disclosure* juga akan menurun.

1.2.8 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian secara simultan maupun parsial yaitu sebagai berikut :

Uji ini dilakukan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure*.

H₁ : secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure*.

H₀ ditolak jika $p - \text{value} < \alpha = 5\%$.

Berdasarkan Tabel 4.38 dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *Self Disclosure*.

1.2.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol sampai 1. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.39 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.709	4.563

a. Predictors: (Constant), Instagram (X)

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,848 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel Penggunaan Instagram Stories terhadap variabel Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

1.3 Pembahasan

Pada studi komunikasi, tentu mempelajari tentang konsep komunikasi intrapersonal. Dalam komunikasi intrapersonal, seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Karena seseorang harus dapat mengenali dirinya sendiri agar baru bisa terjadi perilaku *Self Disclosure*. Pengakuan atas keberadaan seseorang di suatu lingkungan, dapat menimbulkan suatu penilaian bagi seseorang untuk menjadikan orang tersebut dapat menilai dirinya sendiri dan menyesuaikan dirinya dengan sekitarnya.

Dengan keinginan seorang individu untuk bersosial di suatu lingkungan, hal ini mempengaruhi cara berkomunikasi seorang individu yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi lingkungan. Saat semua teman-teman di sekitar mereka memanfaatkan media sosial Instagram, maka individu tersebut akan melakukan hal yang sama. Selain itu penggunaan media sosial Instagram ini dapat digunakan juga sebagai mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Penggunaan media sosial Instagram bisa mendapatkan manfaat atau malah sebaliknya, mendapatkan masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Mahasiswa Fisipol UMY yang aktif menggunakan Media Sosial Instagram khususnya fitur Instagram Stories. Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 28 butir pertanyaan dengan opsi jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kemudian data yang telah diterima diolah menggunakan IBM SPSS Statistics Base 22.0.

Pada saat penelitian dilakukan, karakteristik responden dibedakan lagi menjadi dua karakter sehingga tidak hanya karakteristik utama yaitu

mahasiswa Fisipol UMY yang aktif menggunakan Instagram Stories. Kedua karakteristik tersebut adalah pengkelompokan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk kelompok jenis kelamin ditemukan bahwa sebanyak 22 responden (73,3%) dari total 30 responden berjenis kelamin perempuan sementara jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 8 responden (26,7%).

Selanjutnya pada responden pada berusia 20 tahun adalah yang terbanyak yaitu sejumlah 53,3% responden atau 16 responden. Kemudian responden berusia 20 tahun adalah yang terbanyak kedua yaitu sejumlah 10 responden atau 33,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 2 responden atau 6,8% berusia 19 dan sebanyak 1 responden atau 3,3% responden berusia 22 tahun dan 23 tahun.

Lalu pada 30 responden yang diberikan kuesioner, sebagian besar responden adalah dari angkatan 2016 yaitu sejumlah 53,3% responden atau 16 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 13 responden atau 43,4% berasal dari angkatan 2015 dan 1 responden atau 3,3% berasal dari angkatan 2017.

1.3.1 Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku *Self Disclosure* Mahasiswa

Untuk menjawab rumusan masalah tentang adakah pengaruh dari penggunaan Instagram Stories terhadap *Self disclosure*, maka dilakukan Hasil Uji Normalitas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,462 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. Hasil Uji Linearitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable

dependen dan independen memiliki hubungan yang linier. Dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas dan uji linearitas bahwa variabel Penggunaan Instagram Stories mempunyai hubungan dengan Perilaku Self disclosure.

Hasil uji formal yang telah digunakan menggunakan uji Glejser, didapatkan kesimpulan $p\text{-value} > 0,05$ atau $0,898 > 0,05$ oleh karena itu maka, H_0 tidak ditolak atau diterima. Artinya varians residual identik atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun Heteroskedastisitas adalah salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,268 + 1,456X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel penggunaan instagram stories memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini menjawab hipotesis dari penelitian ini, yaitu hasil menunjukkan bahwa variabel penggunaan instagram stories memberikan pengaruh yang positif terhadap Self disclosure. Artinya apabila variabel penggunaan instagram stories meningkat maka Self disclosure juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila variabel penggunaan instagram stories menurun maka Self disclosure juga akan menurun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa intensitas menggunakan media sosial Instagram khususnya fitur Instagram Stories berpengaruh terhadap

perilaku Self-Disclosure atau keterbukaan diri pada mahasiswa Fisipol UMY. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Adjusted R Square pengaruh intensitas menggunakan Instagram Stories dan perilaku Self-Disclosure yaitu sebesar sebesar 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Sisa dari hasil penelitian diatas sebesar 15,2% dapat dilihat dari faktor lingkungan sosial. Menurut Sertain, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku individu, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.

Seseorang melakukan sesuatu karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Adapun lingkungan sosial terdiri dari:

1) Teman bergaul

Teman bergaul sangat berpengaruh kepada perilaku individu khususnya remaja, apabila individu berkumpul dengan orang-orang yang agamis, maka individu tersebut akan rajin beribadah, begitupun sebaliknya.

2) Lingkungan sekitar (tetangga)

Corak kehidupan tetangga, jika gaya hidup tinggi seperti hobi berbelanja, gadget mahal, pakaian bermerk, akan mempengaruhi individu untuk mengikuti gaya hidup seperti itu, begitupun sebaliknya, jika tetangga sekitar hidup sederhana, maka individu tersebut akan menggunakan gaya hidup sederhana.

1.3.2 Analisis Deskriptif Dari Masing-Masing Pernyataan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sebanyak 18 responden atau 60,0% responden sangat setuju bahwa mereka terbiasa membuka instagram dengan menggunakan smartphone, 11 responden atau 36,7% responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden yang sangat setuju dan setuju dapat mengakses media sosial instagram kapan saja dan dimana saja, berbeda ketika menggunakan perangkat PC atau komputer, karena mereka tidak bisa mengakses Instagram setiap waktu karena PC tidak bisa dibawa kemana saja dan tidak praktis untuk membuka media sosial Instagram.

Pada indikator tingkat intensitas, bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden setuju bahwa mereka selalu update di Instagram Stories setiap hari. Untuk item pertanyaan merasa tidak nyaman jika tidak membuka Instagram dalam sehari, sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden setuju bahwa mereka merasa tidak nyaman jika dalam sehari tidak membuka Instagram. Selanjutnya pada pernyataan tidak melihat Instagram Stories teman-temannya sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden tidak setuju bahwa mereka tidak melihat Instagram Stories teman-temannya. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat intensitas mengakses Instagram yang dilakukan oleh seluruh responden cukup tinggi.

Pada indikator variasi konten, item pernyataan selalu update status/tulisan/quotes di Instagram stories 2 kali sehari sebagian besar

responden yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% setuju, lalu pada item pernyataan merasa tidak nyaman dengan komentar negatif tentang stories Instagram sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% responden setuju bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan komentar negatif tentang stories Instagramnya, lalu pada item pernyataan tidak suka upload konten apapun di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden tidak setuju bahwa mereka tidak suka upload konten apapun di Instagram Stories, selanjutnya pada item pernyataan Saya hanya upload status/foto/video sesekali dalam seminggu sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden tidak setuju bahwa mereka hanya upload status/foto/video sesekali dalam seminggu. Dapat disimpulkan dalam variasi konten, para responden suka mengupload konten seperti status, foto atau video pada instagram storiesnya, dan mereka selalu memperhatikan respon atau komentar dari followers di akunnya.

Selanjutnya variabel *Self disclosure*, pada indikator materi personal, pada item pernyataan Saya biasa curhat di Instagram Stories tentang suasana hati saya diperoleh sebanyak 27 atau 90,0% setuju bahwa mereka menceritakan suasana hatinya di Instagram Stories. Lalu pada item pernyataan Ketika saya kesal, marah, senang, atau sedih saya tidak curhat di Instagram Stories ataupun media sosial lainnya sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden tidak setuju bahwa mereka tidak curhat di Instagram Stories tentang suasana hatinya.

Lalu pada indikator pemikiran ide, pada item Ketika saya mempunyai gagasan, atau persepsi saya akan ungkapkan di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden setuju. Lalu pada item pernyataan Saya tidak suka gagasan atau persepsi saya diketahui orang lain sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% responden tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mereka suka menceritakan gagasan atau persepsinya kepada orang lain.

Selanjutnya pada indikator Religi, pada item pernyataan Saya suka mengupload konten-konten islami di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 responden atau 80,0% responden setuju, kemudian pada item pernyataan Saya tidak suka mengupload konten-konten islami di Instagram Stories saya sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden atau 93,3% responden tidak setuju. Dapat dilihat dari data, meskipun mahasiswa Fisipol tidak memiliki *basic* atau dasar agama, tetapi mereka membagikan konten-konten islami yang menjadi jalur dakwah melalui media sosial. Karena untuk menyesuaikan perkembangan di masyarakat yang berubah sesuai era digital saat ini, maka berdakwah menggunakan media sosial ini terbilang efektif.

Kemudian pada indikator Pekerjaan dan Tugas, pada item pernyataan pernah menceritakan tentang pencapaian atau prestasi di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden atau 93,3% responden, kemudian pada item pernyataan tidak pernah menceritakan tentang pencapaiannya di Instagram Stories

memperoleh hasil yang sama yaitu 28 responden atau 93,3% tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden menceritakan pencapaian atau prestasinya kepada khalayak di media sosial.

Selanjutnya pada indikator *Sex*, pada item pernyataan suka mengupload tentang kisah kehidupan percintaan atau asmaranya di instagram stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% responden setuju, kemudian pada item pernyataan tidak menceritakan atau memberitahukan kehidupan asmaranya di media social sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mereka menceritakan atau memberitahukan kehidupan asmaranya di media sosial.

Selanjutnya pada indikator Hubungan Interpesonal, pada item pernyataan sering mengupload foto/video bersama teman-temannya di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden setuju bahwa mereka sering mengupload foto/video bersama teman-temannya di Instagram Stories. Lalu pada item pernyataan tidak mengupload foto/video bersama teman-temannya di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden atau 93,3% responden menjawab tidak setuju bahwa mereka tidak mengupload foto/video bersama teman-temannya di Instagram Stories.

Selanjutnya pada indikator Pernyataan Emosi Diri, pada item pernyataan pernah curhat atau menceritakan apa yang dirasakan di Instagram Stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 27

responden atau 90,0% responden, kemudian pada item pernyataan tidak pernah menceritakan apa yang dirasakan yang berkaitan dengan emosional di media sosial memperoleh hasil sama yaitu 27 responden atau 90,0% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden menceritakan apa yang dirasakan yang berkaitan dengan emosional seperti ketika sedang bahagia, sedih, kesal dan lain-lain di media sosial.

Selanjutnya pada indikator Rasa, pada item pernyataan akan menceritakan orang atau benda yang disukai atau tidak disukainya di instagram stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden setuju, selanjutnya pada item pernyataan cenderung diam jika suka atau tidak suka terhadap sesuatu sebagian besar responden memperoleh hasil yang sama yaitu sebanyak 27 responden atau 90,0% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden menceritakan tentang orang atau benda yang disukai atau tidak disukainya ke media sosial.

Selanjutnya pada indikator Permasalahan, pada item pernyataan membuat konten tentang permasalahan yang sedang dihadapi di instagram stories sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% responden menjawab, lalu pada item pernyataan ketika sedang ada masalah, tidak menguploadnya di media sosial memperoleh hasil yang sama yaitu sebanyak 26 responden atau 86,7% responden menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa responden cenderung menceritakan tentang permasalahannya ke media sosial.

Media sosial memang sebagian besar digunakan oleh remaja akhir dan dewasa awal. Media sosial sebagian besar digunakan oleh remaja dan dewasa awal, Media sosial adalah sebagai penghubung kepribadian mereka dengan orang lain dan untuk menghubungkan mereka dengan teman-teman, menunjukkan kepada dunia siapa mereka dan siapa orang terdekat mereka serta siapa saja yang memiliki pemikiran sama dengan mereka. Begitu pula yang diungkapkan oleh Buffardi dan Campbell bahwa para pengguna media sosial biasanya untuk mempromosikan diri mereka melalui unggahan atau postingan-postingan mereka.¹

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori media baru atau *new media* yang digunakan dalam penelitian. Teori Media Baru yang menyatakan bahwa media baru adalah bermacam-macam perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yaitu baru, dan menggunakan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Seperti halnya media sosial Instagram yang merupakan hasil dari teknologi komunikasi, dimana dengan digitalisasi, Instagram dapat diakses melalui smartphone sehingga dapat digunakan sebagai media komunikasi di mana saja dan kapan pun. Teori ini juga mengatakan bahwa media baru memiliki kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka. Hal ini serupa dengan apa yang dimiliki Instagram, yaitu fitur-fiturnya yang beragam sehingga dapat menarik perhatian penggunanya untuk menggunakan Instagram sebagai media komunikasi.

¹ Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi Kelima*. (Tangerang: Kharisma, 2011). Hal. 62

Dari sini pun dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melakukan perilaku *Self disclosure*, walaupun tidak semua individu dapat melakukan *Self disclosure* dengan mudah, karena kepribadian dan keterbukaan setiap individu berbeda-beda. Jika dikaitkan dengan teori dari *self disclosure* itu sendiri, yaitu teori *Johari Window*, maka individu yang melakukan perilaku *self disclosure* ada pada bagian *Hidden Self*, informasi yang berada pada bagian tertutup atau *hidden self* ini antara lain Materi Personal, Pemikiran dan Ide, Agama, Pekerjaan dan Tugas, Sex, Hubungan Interpersonal, Pernyataan Emosi Diri, Rasa, dan Permasalahan.

Dapat disimpulkan juga bahwa mahasiswa Fisipol UMY ternyata melakukan pengungkapan diri atau disebut juga *self disclosure* dengan cara mengungkapkan dan juga membagikan informasi mengenai diri mereka melalui media sosial Instagram, melalui fitur Instagram Stories. Informasi yang dibagikan antara lain kehidupan pribadi atau materi personal, pemikiran dan ide, pandangan tentang agama atau religi, pekerjaan dan tugas mereka saat di kampus, hubungan percintaan, hubungan interpersonal, mengungkapkan emosi diri seperti saat sedang senang, sedih, cemas, kesal dan lain-lain, mereka juga membagikan rasa, atau hobi dan kegiatan favorit mereka, selain itu mereka juga membagikan permasalahan yang sedang mereka hadapi melalui *instagram stories*.

Penggunaan Instagram Stories dapat memicu mahasiswa untuk melakukan *self disclosure*. *Self disclosure* tersebut dipicu oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh media sosial Instagram, yaitu dapat

digunakan dimana saja dan kapanpun melalui smartphone. Pemicu lainnya yaitu fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial Instagram yang menarik sehingga menimbulkan rasa nyaman pada penggunaannya dalam menggunakan media untuk melakukan self disclosure. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori menunjukkan bahwa ternyata penggunaan Instagram Stories berpengaruh terhadap pengungkapan diri atau self disclosure mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.3.3 Penyebab Media Sosial Instagram Stories berpengaruh terhadap perilaku Self-Disclosure pada Mahasiswa

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu penyebab dari pengaruh penggunaan instagram stories terhadap *self disclosure*, dapat dikaitkan dengan analisis deskriptif diatas, Jika dikaitkan dengan teori Jendela Johari dan Teori media Baru, maka akan diperoleh penyebab sebagai berikut²:

1) Efek Diadik

Seorang individu akan melakukan pengungkapan diri bila bersama-sama orang yang melakukan pengungkapan diri juga. Inilah yang disebut efek diadik yang memungkinkan untuk membuat seorang individu merasa lebih aman dan memperkuat perilaku pengungkapan diri atau *Self disclosure*. Seperti yang dapat dilihat dan dianalisis dari hasil kuesioner, tentu hal ini didasari karena

² Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi Kelima*. (Tangerang: Kharisma, 2011). Hal. 62

faktor teman-teman atau individu di sekitarnya menggunakan Instagram maka individu tersebut pun menggunakannya juga.

2) Kompetensi

Seorang individu yang kompeten cenderung lebih banyak melakukan *Self disclosure* daripada orang yang kurang berkompotensi. Hal ini dapat kita lihat pada aspek pekerjaan dan tugas, banyak responden yang menjawab setuju jika mereka menceritakan tentang pencapaian atau prestasi yang diperoleh di Instagram Stories, hal ini didasari oleh sifat individu yang kompeten.

3) Kepribadian

Individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan *extrovert* melakukan pengungkapan diri lebih banyak dibandingkan individu lain yang kurang pandai bergaul dan lebih *introvert*. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Sesuai pada kuesioner yang telah disebar, responden cenderung terbuka dalam segala aspek, baik dari segi pemikiran, materi personal atau tentang dirinya, hal asmara dan lain-lain. Hal ini tentu didasari oleh sifat responden yang terbuka kepada khalayak.

4) Jenis kelamin

Wanita akan cenderung lebih berpotensi untuk melakukan *self-disclosure*, hal ini dikarenakan wanita adalah individu yang lebih perasa dan cenderung meluapkan apa yang sedang ia rasakan. Berbeda dengan pria, ia akan lebih cenderung untuk menghindari *self disclosure*, hal ini dikarenakan pria lebih tertutup dan memakai logika untuk menghindari resiko-resiko yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh, bahwa pengguna aktif instagram yang telah didapat sebagian besar memang wanita yaitu sebanyak 22 responden, dan sisanya 8 responden adalah pria.

1.3.4 Analisis Lanjutan

Pandangan Islam terhadap perilaku *Self disclosure*.

Perilaku *self disclosure* mempunyai kaitan erat dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu dengan individu lain.³ Komunikasi tentu sangat penting bagi manusia pada kehidupan sehari-hari, khususnya pemberian informasi dari individu kepada individu lain. Tetapi hal ini harus diberikan pada takaran sewajarnya, karena jika berlebihan akan menimbulkan efek-efek yang negatif pula. Jika *Self disclosure* dilakukan secara berlebihan maka, secara tidak langsung dia akan memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain di ranah privasi pada khalayak.

³ Sapril, *Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Iqra' Volume 05 No. 01. Hal. 7

Di dalam ajaran agama Islam adapun anjuran untuk tertutup yaitu, anjuran untuk menutup aib dan tidak menyebarkan keburukan orang lain, seperti pada Al-Quran surah Al Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Imam Muslim Rahimahullah telah meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.” HR. Muslim⁴

Jika seorang individu beriman kepada Allah, maka hendaknya dia berbicara dengan perkataan-perkataan yang baik, jika tidak bisa maka diam. Karena perkataan yang diucapkan itu sejatinya akan mentadangkan keridhaan Allah, dan juga bisa sebaliknya.

⁴ Shahih Muslim 1/68 no.47